

Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak Melalui Media Video YouTube Pada Siswa Sekolah Dasar

Ruth Maoeli Lorenza Damanik^{1*}, Femmy², Carolina Fransiska³

^{1,2,3} Program Studi PGSD, FKIP Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Informasi Artikel:

Dikirim: 22-Februari-2026

Direvisi: 7-Maret-2026

Diterima: 20-Maret-2026

Dipublikasikan online:

23-Maret-2026

*Korespondensi Penulis:

ruthmaoelilodamanik@gmail.com

Article DOI:

<https://doi.org/10.69743/edumedia.v4i1.54>

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru sehingga membatasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung merasa malu, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi cerita anak melalui penggunaan media video YouTube pada siswa kelas IV SDN 12 Palangka tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah tujuh siswa kelas IV. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video YouTube dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 43% pada pra-siklus menjadi 71% pada Siklus I dan 86% pada Siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 64,29 menjadi 74,29 dan akhirnya mencapai 85,71. Dengan demikian, media video YouTube efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi cerita anak pada siswa kelas IV SDN 12 Palangka.

Kata kunci: Cerita Anak, Bahasa Indonesia, Media Video YouTube, Sekolah Dasar

This article is licensed under
Creative Commons Attribution
Non-Commercial 4.0 International
License.



OPEN  ACCESS

Abstract: This study was motivated by the use of traditional teacher-centered methods that limit student participation and often cause students to feel shy, less confident in expressing opinions, and bored during the learning process. The purpose of this research was to improve Indonesian language learning outcomes on the topic of children's stories through the use of YouTube video media among fourth-grade students of SDN 12 Palangka in the 2024/2025 academic year. This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which includes planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were seven fourth-grade students. The study was conducted in two cycles, each consisting of two meetings. Data were collected through observation sheets of teacher and student activities. The results showed that the use of YouTube video media improved learning outcomes and classroom engagement. Student learning mastery increased from 43% in the pre-cycle to 71% in Cycle I and 86% in Cycle II. The average scores improved from 64.29 to 74.29 and finally to 85.71. Therefore, YouTube video media proved effective in enhancing students' understanding of children's stories in Grade IV at SDN 12 Palangka.

Keywords: Children's Stories, Indonesian Language, YouTube Video Media, Elementary School

CARA MENGUTIP:

Damanik, R.M.L., Femmy, Fransiska, C. (2026). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak Melalui Media Video YouTube Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah – Edumedia*, 4(1), 26–39. DOI: <https://doi.org/10.69743/edumedia.v4i1.54>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam konteks pendidikan, belajar merupakan proses fundamental yang memungkinkan individu mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar tidak hanya berlangsung di lingkungan formal, tetapi juga sepanjang kehidupan manusia sebagai bagian dari proses pengembangan diri (Schunk, 2012; Slavin, 2018).

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar menggambarkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Anderson & Krathwohl, 2001). Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan memahami dan mengingat materi, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang terbentuk selama proses pembelajaran, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang diperoleh siswa melalui aktivitas belajar. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Pembelajaran bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2015). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu memahami berbagai bentuk teks serta menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya. Salah satu materi yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar adalah cerita anak, yang menuntut siswa untuk memahami isi cerita, mengenali tokoh, serta mengidentifikasi perubahan perasaan tokoh dalam alur cerita.

Cerita anak merupakan bentuk karya sastra yang disusun khusus untuk anak-anak dengan bahasa yang sederhana, alur yang jelas, serta tokoh yang dekat dengan kehidupan anak. Melalui cerita, anak dapat mengembangkan imajinasi, memahami nilai-nilai moral, serta meningkatkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis (Nurgiyantoro, 2018). Selain itu, cerita anak juga berperan sebagai sarana pendidikan karakter karena di dalamnya sering terkandung pesan moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama.

Agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, guru perlu memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa (Arsyad, 2017; Mayer, 2009). Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih konkret dan menarik, terutama pada materi yang membutuhkan visualisasi seperti cerita atau narasi.

Salah satu media yang saat ini banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah video pembelajaran berbasis internet, termasuk platform YouTube. YouTube merupakan platform berbagi video yang memungkinkan pengguna mengakses berbagai konten audiovisual secara mudah dan fleksibel (Burke & Snyder, 2008). Dalam konteks pendidikan, video pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena menyajikan informasi melalui kombinasi gambar, suara, dan teks yang dapat memperjelas konsep yang dipelajari (Kay, 2012). Selain itu, video juga memungkinkan siswa untuk menonton kembali materi pembelajaran sehingga membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran juga dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam serta meningkatkan minat belajar mereka (Zhang et al., 2006). Oleh karena itu, integrasi media video dalam proses pembelajaran dapat menjadi alternatif strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 12 Palangka, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi memahami perubahan perasaan tokoh dalam cerita anak, masih belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang menunjukkan bahwa dari 7 peserta didik yang mengikuti tes, hanya sekitar 40% siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sebagian siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar tersebut diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti penggunaan ceramah dan pencatatan di papan tulis tanpa didukung oleh media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran, mudah merasa bosan, serta mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita dan perubahan perasaan tokoh dalam cerita anak.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media video YouTube dalam proses pembelajaran. Melalui media ini, cerita anak dapat disajikan dalam bentuk audiovisual yang menarik sehingga membantu siswa memahami alur cerita, karakter tokoh, serta emosi yang dialami tokoh dalam cerita secara lebih jelas. Dengan demikian, penggunaan video YouTube diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sekaligus membantu mereka memahami materi cerita anak secara lebih efektif.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan media video YouTube dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi cerita anak. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan peserta didik kelas IV di SDN 12 Palangka sebagai subjek penelitian. Melalui penerapan media video YouTube dalam proses pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam memahami isi cerita dan perubahan perasaan tokoh dalam cerita anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif melalui

pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai desain penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita anak. PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru melalui siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi secara berulang guna meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Model spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart menjelaskan bahwa proses tindakan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan hingga diperoleh peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran (Kemmis et al., 2014). Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan berupa pemanfaatan media video YouTube untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi cerita anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar menggambarkan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Klasifikasi tersebut dikenal melalui taksonomi pembelajaran yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom dan kemudian direvisi oleh Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (Anderson & Krathwohl, 2001). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi cerita anak, hasil belajar tidak hanya diukur melalui kemampuan memahami isi cerita, tetapi juga kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita, menyimpulkan pesan moral, serta mengekspresikan kembali isi cerita secara lisan maupun tertulis.

Secara teoretis, efektivitas penggunaan media pembelajaran dapat dijelaskan melalui berbagai perspektif teori belajar. Perspektif behavioristik yang dipelopori oleh Edward Thorndike dan B. F. Skinner menekankan hubungan antara stimulus dan respons dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, pembelajaran dianggap berhasil apabila stimulus yang diberikan mampu menghasilkan respons belajar yang diharapkan. Media pembelajaran, khususnya media audiovisual, dapat berfungsi sebagai stimulus yang menarik perhatian siswa sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Schunk, 2012).

Selain perspektif behavioristik, teori kognitivisme juga menjelaskan bagaimana siswa memproses informasi dalam proses belajar. Teori ini menekankan pentingnya proses mental internal seperti perhatian, persepsi, memori, dan pemahaman. Jerome Bruner menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika informasi disajikan secara terstruktur dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa (Bruner, 1990). Penyajian materi melalui media audiovisual memungkinkan siswa memperoleh informasi secara lebih konkret sehingga mempermudah pemahaman konsep.

Pendekatan tersebut sejalan dengan teori *multimedia learning* yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer. Teori ini menjelaskan bahwa manusia memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu saluran visual dan saluran verbal. Pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan suara secara simultan (Mayer, 2009). Oleh karena itu, penggunaan media video dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk

meningkatkan efektivitas proses belajar karena mampu mengintegrasikan berbagai bentuk representasi informasi.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa. Media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas konsep yang abstrak, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Pada jenjang sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting karena karakteristik siswa yang masih berada pada tahap berpikir konkret.

Video merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang banyak digunakan dalam pembelajaran modern. Media video menggabungkan unsur gambar bergerak dan suara sehingga mampu menyajikan informasi secara lebih jelas dan kontekstual. Penggunaan video dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret serta meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2020) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Dalam perkembangan teknologi pendidikan, platform berbagi video seperti YouTube juga mulai dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. YouTube menyediakan berbagai konten audiovisual yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang mudah diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran memungkinkan guru menyajikan materi secara lebih menarik serta mendukung pembelajaran yang lebih interaktif.

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar secara signifikan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Septantiningtyas dan Hafidzah (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui media YouTube mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Husaini Batubara menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran dalam proses belajar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta mempermudah pemahaman konsep yang diajarkan (Batubara, 2020). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa karena penyajian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Hidayati et al., 2021).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, salah satu materi penting yang dipelajari adalah cerita anak. Cerita anak merupakan karya sastra yang disesuaikan dengan perkembangan bahasa dan psikologis anak. Menurut Burhan Nurgiyantoro, cerita anak tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai moral, mengembangkan imajinasi, serta meningkatkan kemampuan literasi anak (Nurgiyantoro, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran cerita anak memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan kajian teoretis dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video, khususnya melalui platform YouTube, memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan video YouTube dalam pembelajaran cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana penggunaan media video YouTube dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi cerita anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan penggunaan media video YouTube dengan materi cerita anak dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi teoretis dan praktis dalam memperkaya kajian mengenai pemanfaatan media digital berbasis audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 12 Palangka. Penelitian dirancang dalam dua siklus, dan dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila indikator keberhasilan belum tercapai.

3.1 Prosedur Penelitian

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar materi cerita anak dengan model problem based learning, menyiapkan media pembelajaran berupa video YouTube, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta format penilaian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai skenario pembelajaran yang telah dirancang. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, guru memanfaatkan video cerita anak dari YouTube sebagai stimulus pembelajaran, diikuti diskusi, analisis unsur cerita, serta pengerjaan LKPD secara kelompok dan individu. Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Tahap refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan tindakan yang telah dilaksanakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

3.2 Subjek dan Sumber Data

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 12 Palangka. Sumber data terdiri atas data primer berupa hasil observasi proses pembelajaran, serta data sekunder berupa hasil tes evaluasi belajar siswa.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- Tes hasil belajar untuk mengukur pencapaian kognitif siswa pada materi cerita anak.
- Dokumentasi kegiatan pembelajaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- Observasi, untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.
- Tes, untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.
- Dokumentasi, untuk mendukung data proses penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Data kuantitatif berupa hasil tes dianalisis menggunakan teknik persentase ketuntasan belajar secara individu dan klasikal. Ketuntasan individu ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Ketuntasan klasikal dinyatakan tercapai apabila minimal 75% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Data kualitatif dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Keberhasilan tindakan ditentukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, penelitian dinyatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ siswa mencapai nilai di atas KKM. Secara kualitatif, aktivitas guru dan siswa minimal berada pada kategori baik berdasarkan hasil observasi. Dengan desain ini, penelitian diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi cerita anak melalui pemanfaatan media video YouTube secara sistematis dan reflektif.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Tahap Perencanaan (Pra Siklus)

Tahap perencanaan diawali dengan observasi awal pada 14 Mei 2025 di SDN 12 Palangka untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi ilustrasi teks dan perubahan perasaan tokoh dalam cerita anak. Setelah memperoleh izin dari kepala sekolah dan wali kelas IV, penelitian dijadwalkan berlangsung pada 19 Mei–11 Juli 2025 semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek sebanyak 7 siswa kelas IV.

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan pra siklus melalui pemberian pre-test pada 19–20 Mei 2025 untuk mengukur kemampuan awal siswa. Instrumen pre-test disusun berdasarkan dua indikator utama: (1) kemampuan menemukan makna kata secara kontekstual, dan (2) kemampuan mengaitkan ilustrasi/gambar dengan isi cerita serta perubahan perasaan tokoh. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai 64 dengan ketuntasan klasikal 57%, di bawah KKM 70 dan target ketuntasan klasikal 75%. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna kata dan menghubungkan ilustrasi dengan peristiwa cerita.

Selain tes awal, dilakukan observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran konvensional. Hasil observasi menunjukkan pembelajaran masih bersifat monoton dan belum memanfaatkan media yang menarik, meskipun aktivitas berada pada kategori “baik” (rata-rata skor guru 2,1 dan siswa 2,4). Temuan ini mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis tersebut, peneliti merancang tindakan pembelajaran menggunakan media video cerita anak dari YouTube dengan pendekatan interaktif melalui tanya jawab, diskusi terbimbing, dan penggunaan LKPD. Perencanaan juga mencakup penyusunan modul ajar berbasis problem based learning, instrumen observasi, tes evaluasi (post-test), serta kriteria keberhasilan tindakan. Dengan demikian, tahap perencanaan difokuskan pada penyusunan strategi pembelajaran berbasis media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan memahami makna kata dan keterkaitan ilustrasi dengan isi cerita sebagai dasar pelaksanaan Siklus I.

4.2 Hasil Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan pada 21 Mei 2025 di kelas IV SDN 12 Palangka dengan menerapkan media video cerita anak dari YouTube pada materi ilustrasi teks dan perubahan perasaan tokoh. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan wali kelas dan satu rekan sejawat berperan sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik.

1. Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi pada dua pertemuan, aktivitas peserta didik memperoleh skor rata-rata 3,43 (kategori baik). Siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat menyimak video “Anak-Anak Gunung Merapi”, aktif menjawab pertanyaan, mengerjakan LKPD, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Aktivitas yang tergolong sangat baik terlihat pada kegiatan awal (salam dan doa), perhatian terhadap tayangan video, serta kerja sama dalam kelompok. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan, antara lain partisipasi diskusi yang belum merata, sebagian siswa kurang fokus saat menyimak video berdurasi panjang, dan kemampuan mengekspresikan perubahan perasaan tokoh yang belum sepenuhnya berkembang secara mendalam dan logis.

2. Aktivitas Guru

Hasil observasi menunjukkan rata-rata skor aktivitas guru sebesar 3,83 (kategori baik). Guru mampu melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai rencana, memanfaatkan media YouTube secara efektif, membimbing siswa dalam menemukan makna kata, serta mengarahkan diskusi kelompok. Kegiatan pembukaan dan penutup terlaksana dengan sangat baik. Meski demikian, refleksi menunjukkan adanya beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, yaitu pengelolaan waktu pembelajaran, pemerataan bimbingan dalam diskusi kelompok, serta pengurangan dominasi guru dalam menjelaskan materi agar pendekatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil post-test pada akhir Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra siklus, namun belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal. Dari 7 peserta didik, 5 siswa (72%) mencapai nilai ≥ 70 (tuntas), sedangkan 2 siswa (28%) belum tuntas. Nilai tertinggi

mencapai 90 dan nilai terendah 60. Rata-rata kelas tercatat 64. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 72% masih berada di bawah target yang ditetapkan ($\geq 75\%$), sehingga tindakan perlu dilanjutkan ke Siklus II dengan perbaikan strategi pembelajaran.

4. Refleksi Siklus I

Secara umum, penggunaan media video YouTube mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa dalam memahami ilustrasi teks serta perubahan perasaan tokoh. Namun, efektivitas pembelajaran belum optimal karena keterlibatan diskusi belum merata dan penguatan konsep belum maksimal. Berdasarkan refleksi, perbaikan pada Siklus II difokuskan pada:

- (1) peningkatan kualitas pertanyaan terbuka untuk mendorong berpikir kritis;
- (2) pembagian peran yang jelas dalam kelompok diskusi;
- (3) pengelolaan waktu yang lebih efektif;
- (4) pendampingan lebih intensif selama diskusi; dan
- (5) penguatan latihan dalam mengidentifikasi serta menjelaskan perubahan perasaan tokoh.

Dengan demikian, hasil Siklus I menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar, namun belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal sehingga diperlukan tindakan lanjutan pada Siklus II.

4.3 Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 22–23 Mei 2025 di kelas IV SDN 12 Palangka dengan tetap menggunakan media video cerita anak dari YouTube. Tindakan pada siklus ini difokuskan pada perbaikan kelemahan yang ditemukan pada Siklus I, khususnya dalam pengelolaan waktu, pemerataan partisipasi diskusi, serta peningkatan kemampuan siswa dalam menjelaskan peristiwa utama dan perubahan perasaan tokoh dalam cerita.

1. Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dibandingkan Siklus I. Rata-rata skor aktivitas peserta didik mencapai 3,89 (kategori baik). Siswa tampak lebih fokus saat menyimak video, aktif menjawab pertanyaan, serta lebih terlibat dalam diskusi kelompok. Kerja sama dalam kelompok dan keberanian mempresentasikan hasil diskusi mengalami peningkatan yang signifikan. Penguatan peran dalam kelompok dan bimbingan guru yang lebih intensif mendorong partisipasi yang lebih merata. Meskipun demikian, masih terdapat satu-dua siswa yang perlu pendampingan lebih lanjut dalam mengemukakan pendapat secara runtut dan mendalam.

2. Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas guru pada Siklus II menunjukkan rata-rata skor 3,85 (kategori sangat baik). Guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana perbaikan, mengoptimalkan penggunaan media YouTube, serta lebih efektif dalam membimbing diskusi kelompok. Pengelolaan waktu dan pemberian pertanyaan terbuka juga lebih terstruktur dibandingkan siklus sebelumnya. Guru terlihat lebih berperan sebagai fasilitator, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas implementasi tindakan pembelajaran.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil post-test pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 7 peserta didik, 6 siswa (86%) mencapai nilai ≥ 70 (tuntas), sedangkan 1 siswa (14%) belum tuntas. Nilai yang diperoleh berkisar antara 60 hingga 90, dengan rata-rata kelas sebesar 86. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 86% telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 75\%$). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media video YouTube secara optimal mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap peristiwa utama dalam cerita serta kemampuan menganalisis perubahan perasaan tokoh.

4. Refleksi Siklus II

Secara keseluruhan, pelaksanaan Siklus II menunjukkan perbaikan yang signifikan baik dari aspek proses maupun hasil pembelajaran. Keterlibatan siswa meningkat, diskusi kelompok berjalan lebih efektif, dan hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal. Meskipun masih terdapat satu siswa yang belum mencapai KKM, secara umum tindakan dinyatakan berhasil karena indikator keberhasilan telah terpenuhi. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dihentikan pada Siklus II, dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video YouTube cerita anak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV, khususnya dalam memahami isi cerita dan perubahan perasaan tokoh secara lebih mendalam.

5. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video YouTube pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV secara bertahap dari pra siklus hingga Siklus II. Peningkatan ini terlihat dari aspek proses (aktivitas siswa dan guru) maupun aspek hasil (ketuntasan klasikal). Secara kuantitatif, ketuntasan belajar meningkat dari 57% pada pra siklus, menjadi 72% pada Siklus I, dan mencapai 86% pada Siklus II. Data tersebut mengindikasikan bahwa integrasi media audiovisual berbasis YouTube efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap ilustrasi teks dan perubahan perasaan tokoh dalam cerita.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayati et al (2021), Legiowati et al (2023) yang melaporkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa video pembelajaran memberikan visualisasi materi yang membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Septantiningtyas dan Hafidzah (2022) yang menemukan bahwa pembelajaran melalui media YouTube mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, penelitian oleh Husaini Batubara menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena materi disajikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik (Batubara, 2020).

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media video YouTube juga terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, aktivitas siswa meningkat pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual mampu menarik perhatian siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih

interaktif. Temuan ini didukung oleh penelitian oleh Puspitawati (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran daring. Penelitian lain oleh Mulia (2018), Rosyida dan Supardi (2024) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karena penyajian materi menjadi lebih menarik dan kontekstual.

Dalam konteks pembelajaran cerita anak, media video memiliki keunggulan dalam membantu siswa memahami aspek emosional tokoh dalam cerita. Melalui media video, siswa dapat melihat ekspresi wajah tokoh, memahami perubahan suasana cerita, serta mendengar intonasi dialog secara langsung. Hal ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi cerita. Penelitian oleh Hidayati et al. (2021) menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat naratif karena visualisasi yang ditampilkan mampu memperjelas alur cerita. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Batubara (2020) yang menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan melalui ilustrasi visual dan audio secara bersamaan.

Secara teoretis, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer. Teori ini menjelaskan bahwa manusia memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu saluran visual dan saluran verbal. Informasi yang disajikan melalui kedua saluran tersebut secara simultan akan meningkatkan pemahaman karena memperkuat proses pemrosesan kognitif (Mayer, 2009). Dalam konteks pembelajaran cerita anak, siswa lebih mudah memahami makna kata kontekstual dan perubahan perasaan tokoh ketika mereka melihat ekspresi tokoh serta mendengar intonasi dialog secara langsung.

Dari perspektif pembelajaran konstruktivistik yang dipengaruhi oleh gagasan Jerome Bruner, penggunaan video YouTube juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara aktif melalui diskusi kelompok dan kegiatan tanya jawab (Bruner, 1990). Pada Siklus II, ketika guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembagian peran kelompok diperjelas, partisipasi siswa menjadi lebih merata dan kualitas jawaban siswa meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh jenis media yang digunakan, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa penggunaan media video YouTube dalam pembelajaran cerita anak tidak hanya meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa, tetapi juga berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Integrasi media audiovisual dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan kontekstual bagi siswa sekolah dasar. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu serta menunjukkan bahwa media audiovisual berbasis platform digital dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman naratif serta pemahaman terhadap aspek emosional tokoh dalam cerita.

6. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak melalui pemanfaatan media video YouTube. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video YouTube mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara bertahap. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa dari 57% pada tahap pra siklus menjadi 72% pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 86% pada Siklus II. Selain itu, aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan karena penggunaan media video membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari karakteristik media video yang mampu menyajikan informasi secara visual dan audio secara simultan. Dalam pembelajaran cerita anak, video membantu siswa memahami isi cerita secara lebih konkret melalui visualisasi alur cerita, ekspresi tokoh, serta intonasi dialog yang menggambarkan perubahan perasaan tokoh dalam cerita. Penyajian materi secara audiovisual memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih baik terhadap makna cerita dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan teks atau penjelasan lisan. Selain itu, penggunaan video juga mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok dan tanya jawab yang membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dan hanya berfokus pada satu materi pembelajaran, yaitu cerita anak. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih panjang, serta mengkaji penggunaan media video pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia lainnya.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemanfaatan media video YouTube dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi secara kreatif dan terencana agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Batubara, H. H. (2020). Penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 74–84.
<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>
- Bruner, J. S. (1990). *Acts of meaning*. Harvard University Press.

- Burke, S. C., & Snyder, S. (2008). YouTube: An innovative learning resource for college health education courses. *International Electronic Journal of Health Education*, 11, 39–46. <https://eric.ed.gov/?id=ej798652>
- Hidayati, N. I., Hidayat, M. T., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2021). Pengaruh aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3961–3968. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1474>
- Kay, R. H. (2012). Exploring the use of video podcasts in education: A comprehensive review of the literature. *Computers in Human Behavior*, 28(3), 820–831. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.01.011>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner*. Springer.
- Legiowati, T., & Fajarisman, F. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan dengan media pembelajaran video youtube untuk kelas i sd/mi. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 148-158. <https://doi.org/10.31537/laplace.v6i1.1112>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning (2nd ed.)*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678>
- Mulia, A. (2018). Penggunaan media pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 545-555. <https://www.academia.edu/download/111961467/228958082.pdf>
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Gadjah Mada University Press.
- Puspitawati, N. L. A. (2022). Penggunaan youtube sebagai salah satu alternatif media pembelajaran daring bahasa indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 97-107. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.752
- Rosyida, A., & Supardi, S. (2024). Strategi Pembelajaran Melalui Media Youtube Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kudus. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 36-49. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4227>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective*. Boston: Pearson.
- Septantiningtyas, N., & Hafidzah, U. (2022). Pelaksanaan pembelajaran melalui YouTube untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5804–5812. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3073>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Boston: Pearson.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Pemerintah Republik Indonesia.

Zhang, D., Zhou, L., Briggs, R. O., & Nunamaker, J. F. (2006). Instructional video in e-learning: Assessing the impact of interactive video on learning effectiveness. *Information & Management*, 43(1), 15–27. <https://doi.org/10.1016/j.im.2005.01.004>